

| Sumber | Bulan | Tanggal | Hari | Tahun |
|--|--|------------------------------------|--|-------------|
| <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA | <input type="checkbox"/> Januari | <input type="checkbox"/> Juli | <input type="checkbox"/> Minggu | 2013 |
| <input checked="" type="checkbox"/> KOMPAS | <input type="checkbox"/> Februari | <input type="checkbox"/> Agustus | <input type="checkbox"/> Senin | |
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> Maret | <input type="checkbox"/> September | <input type="checkbox"/> Selasa | |
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> April | <input type="checkbox"/> Oktober | <input checked="" type="checkbox"/> Rabu | |
| <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> Mei | <input type="checkbox"/> November | <input type="checkbox"/> Kamis | |
| <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> Juni | <input type="checkbox"/> Desember | <input type="checkbox"/> Jum'at | |
| | | 1 2 3 4 5 6 7 | <input type="checkbox"/> Sabtu | |
| | | 8 9 10 11 12 13 14 | | |
| | | 15 16 17 18 19 20 21 | | |
| | | 22 23 24 25 26 27 28 | | |
| | | 29 30 31 | | |

Jl. Lontar No. 12 Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta-Selatan, 12960 Telp. +6221-8370 2005 Fax. +6221-8370 6747 Email : yjp@jurnalperempuan.com

KEKERASAN RUMAH TANGGA

Maskulinitas Tradisional Dorong Terjadinya KDRT

MALANG, KOMPAS — Pria yang terjerat konstruksi sosial masyarakat patriarki tentang maskulinitas tradisional adakalanya sering melukai diri sendiri, seperti bunuh diri atau melukai perempuan pasangannya sebagai obyek maskulinitas tersebut. Hal itu karena pria dalam konstruksi sosial tersebut kerap tidak kuat menanggung rasa malu atas kegagalannya menanggung beban sosial yang dirasakan lebih berat.

"Dalam konstruksi masyarakat patriarki, pria punya beban sosial yang lebih berat karena adanya anggapan pria harus tampil kuat, jantan, mengontrol, mampu secara ekonomi, dan bentuk-bentuk maskulinitas tradisional lainnya. Itulah yang adakalanya memberikan tekanan batin cukup kuat bagi pria untuk menyiksa diri sendiri atau melakukan kekerasan terhadap perempuan. Tak heran kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terus terjadi," tutur Nike Kusumawanti, sosiolog dari Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Senin (11/6).

Menurut dia, kasus KDRT menandakan adanya dominasi salah satu pihak dalam rumah tangga sehingga pria (suami) dan perempuan (istri) merupakan sosok dominan atau pihak yang men-

coba mendominasi pihak lain.

Oleh sebab itu, lanjut Nike, untuk mencegah kasus KDRT, idealnya ada keseimbangan peran pria dan perempuan. "Dengan demikian, kekerasan dan beban konstruksi sosial bisa ditanggung bersama. Jika beban tersebut sudah ditanggung bersama, kasus-kasus kekerasan bisa diminimalisasi," katanya.

Suami aniaya istri

Sementara itu, akibat cemburu dan dinilai tak mampu membiayai ekonomi keluarga, Ajar Suciantoko (46), ayah tiga anak, sopir di sebuah perusahaan, Senin sore, menyiram istri, Rosida Anggraini (37), dengan bensin dan membakarnya. Rosida akhirnya tewas di Rumah Sakit Saiful Anwar, Malang. Selain Rosida, Endang Srimulat (60), ibu korban yang mencoba mematikan api dengan memeluknya, dan Arum (10), keponakan korban, juga ikut terluka.

Kepala Kepolisian Sektor Pakisaji Malang Ajun Komisaris Ni Nyoman Sri Efliandani mengatakan, sesuai pengakuan Ajar, istrinya sudah satu bulan tak pulang ke rumah. Diduga istrinya pergi dengan pria lain. Saat diajak pulang, Rosida menolak dengan alasan Ajar tak mampu menghidupinya. Ajar pun kalap. (DIA)